

Peningkatan Identitas Wilayah Melalui Plang Jalan: Studi Kasus Program KKN Tematik Di RT 08 Pematang Gubernur

Gioni Ogriansyah¹, Yodista², Rahmat Nurwahid NW³, Wahyu Adi Saputra⁴, Ikbal Wahyudi⁵, Dwingki Marta Putra⁶, Tito Irwanto⁷, Yudi Irawan Abi⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Dehasen Bengkulu
e-mail: ¹ giokw1839@gmail.com

Received [19-07-2025]

Revised [24-09-2025]

Accepted [26-09-2025]

Abstract. The lack of street signs in RT 08 Pematang Gubernur makes it difficult for residents and visitors to find locations and weakens the area's identity. This community service program aims to strengthen local identity through street sign installation. This research used a qualitative case study method with observation, interviews, and documentation. The results show that the signs improved navigation, strengthened residents' sense of belonging, and enhanced the area's organized image. Challenges included limited funding and incomplete street name data. This program proves that simple street signs can support local identity if planned and maintained collectively.

Keywords: *Local Identity, Street Signs, Navigation.*

Abstrak. Kurangnya penanda jalan di RT 08 Pematang Gubernur menyulitkan warga dan tamu dalam menemukan lokasi serta melemahkan identitas wilayah. Program KKN Tematik ini bertujuan meningkatkan identitas wilayah melalui pemasangan plang jalan. Penelitian menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan plang jalan mempermudah navigasi, memperkuat rasa memiliki warga, dan menambah citra wilayah yang tertata. Kendala yang dihadapi berupa keterbatasan anggaran dan data nama jalan. Program ini membuktikan bahwa plang jalan sederhana dapat mendukung penguatan identitas wilayah jika direncanakan dan dirawat bersama.

Kata Kunci: *Identitas Wilayah, Plang Jalan, Navigasi.*

PENDAHULUAN

Identitas daerah memegang peranan penting dalam memperkuat identitas daerah dan memudahkan individu untuk mengidentifikasi dan menjelajahi tempat-tempat tertentu. Rambu jalan merupakan cara nyata untuk memperkuat identitas daerah. Rambu jalan membantu memperbaiki lingkungan dan memperindah daerah. Pembangunan kota dan desa yang berkelanjutan bergantung pada identitas daerah. Identitas ini menunjukkan karakteristik budaya dan geografis suatu daerah dan membantu penduduk baru untuk berkenalan dan menyesuaikan diri. Memasang rambu jalan yang informatif, estetis, dan disesuaikan dengan kondisi daerah merupakan cara yang sederhana namun efektif untuk memperkuat identitas daerah. Plang berfungsi sebagai penunjuk arah, identitas tempat, dan media informasi bagi masyarakat. Namun demikian, rambu lalu lintas masih banyak yang belum teratur, rusak, atau

bahkan tidak ada di banyak daerah. Kondisi ini dapat mempersulit mobilitas masyarakat, yang dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan masyarakat, serta mempersulit pengenalan identitas suatu wilayah. Oleh karena itu, pemasangan rambu lalu lintas merupakan langkah strategis untuk mendukung penataan ruang yang tertib, peningkatan pelayanan publik, dan penguatan citra suatu wilayah melalui program peningkatan identitas suatu wilayah. Dalam situasi ini, pemasangan rambu jalan memiliki nilai fungsional dan estetika. Kesan kuat tentang karakter suatu tempat dapat diberikan dengan menggunakan rambu yang menggabungkan budaya, bahasa, atau ikon setempat. Oleh karena itu, pemasangan rambu jalan yang direncanakan dengan baik dapat menjadi komponen penting dari strategi pembangunan yang didasarkan pada identitas setempat. Dengan pemasangan plang jalan yang sesuai standar dan disesuaikan dengan nilai-nilai lokal, desa dan kelurahan dapat menampilkan wajah yang lebih tertib, informatif, dan berkarakter. Plang yang memuat nama jalan, RT 08 Pematang Gubernur, serta unsur budaya atau simbol khas daerah akan membantu memperkuat keterikatan warga terhadap lingkungannya, mempermudah mobilitas, dan meningkatkan daya tarik kawasan tersebut. Pendekatan ini tidak hanya terkait dengan estetika atau fungsi rambu penunjuk arah, tetapi juga terlibat dalam pengembangan identitas kolektif yang menjadi dasar pembangunan daerah berbasis potensi lokal. Oleh karena itu, pembangunan rambu jalan di desa dan kecamatan merupakan langkah penting yang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan pembangunan daerah untuk memperkuat identitas daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian berada di RT 08 Pematang Gubernur. Subjek penelitian meliputi warga setempat, aparat RT/RW, mahasiswa KKN Tematik, serta tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis kualitatif Miles dan Huberman, melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sebelum Pemasangan Rencana Jalan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan warga serta perangkat RT 08 Pematang Gubernur, ditemukan bahwa sebelum adanya pemasangan plang jalan:

- a) Masyarakat kesulitan dalam memberikan petunjuk lokasi rumah atau tempat umum kepada tamu/pengunjung.
- b) Tidak ada penyeragaman penamaan jalan, bahkan beberapa jalan tidak memiliki nama yang sama sekali.
- c) Warga merasa wilayahnya kurang dikenal dan tidak memiliki identitas khas yang membedakan RT 08 Pematang Gubernur dengan RT lain.

Proses Pemasangan Rencana Jalan

- a. Rencana jalan dipasang berdasarkan hasil musyawarah RT 08 Pematang Gubernur, dengan memperhatikan unsur sejarah lokal, nama tokoh, dan letak geografis. Pemerintah RT 08 Pematang Gubernur bekerja sama dengan warga untuk memilih nama jalan dan titik pemasangan.
- b. Plang dirancang secara seragam (ukuran, warna, bahan), dengan nama jalan pada RT 08 Pematang Gubernur untuk memperkuat identitas visual/
- c. Rencana jalan dipasang di titik-titik strategis: jalan simpang dan pintu masuk wilayah.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan

Dampak Rencana Pemasangan terhadap Identitas Wilayah Peningkatan Rasa Memiliki (Sense of Belonging)

- a) Warga merasa lebih bangga dengan wilayahnya karena adanya penamaan jalan yang mencerminkan sejarah dan budaya lokal.
- b) “Dulu orang bingung kalau kami kasih alamat. Sekarang tinggal sebut nama jalan, orang sudah tahu,” — (Wawancara dengan warga RT 08).

Kemudahan Akses dan Navigasi

- a) Warga dan pengunjung lebih mudah mencari lokasi karena adanya penunjuk jalan yang jelas.
- b) Terutama untuk pengiriman barang dan tamu dari luar desa, keberadaan plang sangat membantu orientasi.

Peningkatan Citra dan Identitas Wilayah

- a) RT 08 Pematang Gubernur terlihat lebih tertata dan profesional. Hal ini juga mendukung potensi wisata lokal atau branding wilayah.
- b) Plang jalan menjadi simbol pembedaan wilayah dan memperkuat daya ingat masyarakat terhadap nama-nama lokal yang bernilai sejarah.

Dampak Sosial Lainnya

- a) Meningkatkan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan dan estetika lingkungan sekitar jalan.
- b) Membuka ruang diskusi publik tentang sejarah lokal dan nama-nama penting yang layak diabadikan.

Tantangan di Lapangan

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi:

- a) Kurangnya budget untuk bahan dan desain berkualitas.
- b) Kurangnya Data Penamaan Jalan yang Valid
- c) Paket mudah rusak karena cuaca atau vandalisme jika tidak dirawat.

SIMPULAN

Kegiatan pemasangan plang jalan ini berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuannya. Ke depannya, disarankan untuk dilakukan pemeliharaan berkala terhadap plang yang telah dipasang serta pengembangan sistem digital (misalnya peta wilayah interaktif) guna mendukung identitas wilayah secara modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., & Handayani, S. (2021). Peran partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 134–142.
- Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Bengkulu. (2020). Panduan teknis penataan lingkungan permukiman. Bengkulu: Pemerintah Kota Bengkulu.
- Halim, R., & Yusran, A. (2022). Identitas wilayah dan pentingnya penanda ruang publik. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 17(1), 45–57.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2021). Panduan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik berbasis pemberdayaan masyarakat. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Rahmawati, F., & Suryani, L. (2019). Plang jalan sebagai media identitas dan navigasi wilayah. *Jurnal Komunikasi Visual*, 4(2), 77–85.
- Sari, M., & Nugroho, H. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui program KKN tematik: Studi kasus di desa binaan Universitas X. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 55–63.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Yuliana, D., & Arifin, Z. (2023). Strategi peningkatan kualitas lingkungan berbasis partisipasi warga. *Jurnal Pengembangan Wilayah dan Kota*, 8(3), 201–210.